

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PEMBELAJARAN VIA DARING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMA) DI KOTA PONTIANAK

Muhammad Fachrurrozi Bafadal¹, Fitriana Puspa Hidasari², Andika Triansyah³

¹Pendidikan Jasmani, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Indonesia

Email: Mfachrurrozibafadal@fkip.untan.ac.id

Email: fitriana.puspa@fkip.untan.ac.id

Email: andika.triansyah@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pembelajaran via daring di sekolah menengah atas negeri (sma) di kota pontianak akibat dari adanya pandemik COVID-19. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan teknik survei untuk mengetahui persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran via dari terutama guru bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari metode penelitian, untuk menentukan hasil validitas dan reliabilitas dengan cara menyebarkan angket, kemudian setelah dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk melihat seberapa reliable angket tersebut. Hasil dalam penelitian menunjukkan sebagian besar guru setuju dengan proses pembelajaran daring yang dianggap mempermudah proses belajar mengajar yang dibantu dan didukung oleh kemajuan teknologi saat ini seperti google classroom dan whatsapp.

Kata kunci: Persepsi; Guru Penjasorkes; Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang mengalami wabah Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Wabah COVID-19 masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Dengan terjadinya wabah COVID-19 di Indonesia saat ini sangat berdampak pada segala aktifitas manusia, tidak terkecuali sektor pendidikan. Sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Isi dari surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar akan dilaksanakan di rumah yang dilaksanakan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Kemendikbud, 2020).

Setelah dikeluarkannya Surat Edaran tersebut, untuk tetap dapat terjadinya pembelajaran, maka Pembelajaran akan dilaksanakan via daring, dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara online yang menggunakan jaringan internet dan melalui aplikasi pembelajaran maupun menggunakan jejaring sosial. Pembelajaran via daring yang dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19 ini dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka, tetapi menggunakan platform yang telah tersedia (Anugrahana, 2020). Menurut (Winarso,

2018) pembelajaran merupakan membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama sebuah keberhasilan dalam sektor pendidikan. Dalam hal ini pembelajaran merupakan proses komunikasi dari dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru, sedangkan belajar diterima oleh siswa. Salah satu proses belajar mengajar yang tidak dapat dan tidak efisien menggunakan metode daring yaitu pendidikan jasmani, telah diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan jasmani yaitu berkaitan dengan gerak (aspek psikomotor) yang bersifat pratikum. Pendidikan jasmani menurut (Darminto, 2017), yaitu merupakan sebuah aktifitas psikomotorik, dimana harus dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif) dan dalam proses pelaksanaannya akan menimbulkan sebuah perilaku pribadi yang terkait dengan afektif atau sikap juga perilaku sosial, serta pembiasaan pola hidup sehat yang seimbang.

Berdasarkan yang dialami pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran pendidikan jasmani, penulis pada kesempatan ini melakukan wawancara dan juga pengamatan kepada salah satu seorang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Dengan ini, dapat dilihat dari permasalahan diatas penulis ingin mengetahui sudut pandang juga persepsi dari pendidik (guru) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam menanggapi pembelajaran via daring

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sifat deskriptif kuantitatif menggunakan survei dengan angket, Suharsimi mengatakan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kondisi dan keadaan suatu kasus yang mana ketika mendapatkan hasil penelitian akan dipaparkan berupa laporan penelitian (Suliyanto, 2017). Pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mengukur indikator-indikator variabel dalam penelitian ini sehingga mendapatkan gambaran yang ada pada variabel-variabel tersebut (Silalahi, 2015). Penelitian dipilih untuk memperoleh data hasil dari persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam menanggapi pembelajaran via daring. Responden penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pontianak yang berjumlah 12 responden.

Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner/angket yang dilakukan secara online menggunakan *google form*. Sebanyak 12 guru Pendidikan Jasmani yang menggunakan pembelajaran via daring yang telah berperan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam instrumen penelitian ini menggunakan lembar angket dengan skala Likert. Kuesioner memiliki 4 indikator, yaitu sarana pendukung pembelajaran jarak jauh, perangkat pembelajaran, implementasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya data penelitian diuji menggunakan Validitas Konstruk dan Reliabilitas, nilai pada validitas konstruk dalam instrument angket ini dapat diperoleh hasilnya dengan mengkorelasikan skor item dengan total item. Alat ukur untuk menghitung validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Sedangkan dalam menguji reliabilitas menggunakan teknik yang disebut dengan Formula Alpha Cronbach. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil persentase suatu survei, peneliti menggunakan rumus deskriptif persentase (Janti, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada November 2020 terhadap guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di 8 Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak yang terdiri dari: SMA N 11 Pontianak, SMA N 8 Pontianak, SMA N 1 Pontianak, SMA N 5 Pontianak, SMA N 10 Pontianak, SMA N 7 Pontianak, SMA N 9 Pontianak dan SMA N 2 Pontianak. Untuk mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas, hasil validitas sebelum menyebarkan angket kepada responden sesungguhnya, angket tersebut di ujikan dan disebarkan kepada responden yang memiliki karakter yang sama yaitu kepada guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas Swasta dan Kejuruan di Kota Pontianak. Dari data diketahui 35 butir pertanyaan, yang dinyatakan valid 29 pernyataan dan yang dinyatakan tidak valid ada 6 pernyataan dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,334) dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk melihat seberapa reliable angket tersebut dan didapatkan hasil yaitu 0,783 yang berarti nilai reliabilitas dapat dikategorikan kuat. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Responden	Butir Soal	Varians Total	Reliabilitas
12	29	0,239	0,783

Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya melakukan penelitian dengan responden berjumlah 12 guru dari 8 sekolah. Berikut hasil yang di dapat:

Tabel 2. Hasil Penelitian

Indikator	Kategori Responden	Total
-----------	--------------------	-------

	SS	S	N	TS	STS	
Sarana Pendukung	21	44	22	9	0	-
Perangkat Pembelajaran	15	19	2	0	0	-
Implementasi Pembelajaran	21	43	32	11	1	-
Evaluasi Pembelajaran	9	48	34	16	1	-
Total	66	154	90	36	2	348
Persentase %	19%	44%	26%	10%	1%	100%

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa hasil dari keseluruhan responden yang yang terdiri dari 4 indikator yaitu: sarana pendukung pembelajaran, perangkat pembelajaran, implementasi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Responden yang memilih Sangat Setuju (ST) berjumlah 66 dengan persentase 19%, Setuju (S) berjumlah 154 dengan persentase 44%, Netral (N) berjumlah 90 dengan persentase 26%, Tidak Setuju (TS) berjumlah 36 dengan persentase 10% dan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 2 dengan persentase 1%. Kemudian dari keseluruhan hasil penelitian sebagian besar guru memilih Setuju (S) berjumlah 154 dengan persentase 44%. Dari total 29 pernyataan terbagi menjadi 4 indikator. Masing-masing analisis indikator adalah sebagai berikut:

1. Indikator Sarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 3. Hasil Analisis Sarana Pendukung

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	21	22 %
Setuju (S)	44	46 %
Netral (N)	22	23 %
Tidak Setuju (TS)	9	9 %
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %
Total	96	100

Hasil analisis dan deskriptif statistik data hasil penelitian tabel 3 tentang persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pembelajaran via daring pada indikator sarana pendukung pembelajaran berjumlah 8 butir pernyataan dan jumlah responden 12 guru.

sebagian besar responden memilih sangat setuju (SS) dan setuju (S) dengan total persentase 44%. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru memiliki perangkat penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti laptop dan smartphone, untuk penggunaan aplikasi dalam mendukung proses pembelajaran guru menggunakan *google classroom*, *google meet*, *zoom* dan *whatsapp*. Kemudian sebagian responden memilih netral (N), dengan total persentase 23%. Hal ini dikarenakan sebagian guru kurang memahami penggunaan laptop dan hanya menggunakan smartphone dan jaringan internet pribadi dan dalam mendukung proses pembelajaran guru menggunakan *whatsapp* dan *zoom*. Adapun sebagian kecil responden memilih tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan total persentase 9%. Kesimpulan dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil responden yang memilih netral (N) yang mana guru masih belum terbiasa melakukan pembelajaran daring dan keterbatasan pengetahuan mengenai pengoprasian teknologi.

2. Indikator Perangkat Pembelajaran Daring

Tabel 4. Hasil Analisis Perangkat Pembelajaran

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	15	42 %
Setuju (S)	19	53 %
Netral (N)	2	5 %
Tidak Setuju (TS)	0	0 %
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0 %
Total	36	100 %

Hasil analisis dan deskriptif statistik data hasil penelitian tabel 4 tentang persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pembelajaran via daring pada Indikator Perangkat Pembelajaran Daring berjumlah 3 butir pernyataan dan jumlah responden 12 guru. Responden memilih sangat setuju (SS), setuju (S) dengan total persentase 95%, dan yang memilih kategori netral (N) dengan total persentase 5%. Dapat disimpulkan bahwa semua guru merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran daring.

3. Indikator Implementasi Pembelajaran Daring

Tabel 5. Hasil Analisis Implementasi Pembelajaran

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	21	19 %
Setuju (S)	43	40 %
Netral (N)	32	30 %
Tidak Setuju (TS)	11	10 %
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1 %
Total	108	100 %

Hasil analisis dan deskriptif statistik data hasil penelitian tabel 5 tentang persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pembelajaran via daring pada Indikator Implementasi Pembelajaran Daring berjumlah 9 butir pernyataan dan jumlah responden 12 guru. Responden memilih sangat setuju dan setuju dengan total persentase 56%. Hal ini sebagian besar guru menganggap lebih mudah memberikan materi pratikum, contoh bola voli yang mana dalam mempraktiknya teknik permainan bola voli guru dapat membuat video maupun memberikan video pembelajaran yang tersedia di *platform youtube* yang kemudian disampaikan kepada siswa. Kemudian sebagian responden memilih netral (N) dengan total persentase 30%. Sebagian guru menganggap pembelajaran via daring dapat membantu dan juga terdapat kendala. Yang mana sebagian guru masih kurang memahami pembuatan video pembelajaran dan belum memahami menggunakan media sosial dalam menyampaikan materi. Adapun sebagian kecil responden memilih tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan total persentase 11% dalam proses pembelajaran via daring yang dikarenakan masih terjadi hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil di beberapa daerah dan siswa terkadang mengalami gangguan jaringan internet dan menyebabkan kurang berjalan lancar dalam proses pembelajaran.

4. Indikator Evaluasi Pembelajaran Daring

Tabel 6. Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	9	8 %
Setuju (S)	48	44 %
Netral (N)	34	32 %

Tidak Setuju (TS)	16	15 %
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1 %
Total	108	100 %

Hasil analisis dan deskriptif statistik data hasil penelitian tabel 6 tentang persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pembelajaran via daring pada Indikator Evaluasi Pembelajaran Daring berjumlah 9 butir pernyataan dan jumlah responden 12 guru. Responden memilih sangat setuju (SS), setuju (S) dengan total persentase 52%. Dalam hal ini sebagian besar guru merasa terbantu dengan adanya pembelajaran via daring yang di permudah dengan adanya teknologi saat ini. Kemudian sebagian responden memilih netral (N) dengan total persentase 32%. Dalam hal ini sebagian guru merasa pembelajaran via daring belum dianggap efektif dan sebagian guru merasa terbantu dengan adanya bantuan teknologi yang mempermudah proses pembelajaran. Adapun sebagian kecil responden memilih tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan total persentase 16%. Hal ini dikarenakan sebagian kecil guru merasa pembelajjaran daring belum efektif terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang sangat membutuhkan pratikum dilapangan, dengan pembelajaran via daring guru sulit untuk menilai aspek efektif maupun psikomotor siswa. Dalam pelaksanaanya guru juga kesulitan dalam memberikan pratikum via daring, dikarenakan hal itu tidak memungkinkan bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung melalui aplikasi online dan tidak semua siswa memiliki akses internet yang memadai. Dengan begitu pembelajaran via daring masih dirasa belum efektif dan memiliki kendala dalam penerapannya dari guru maupun siswa.

KESIMPULAN

Hasil analisis pada kesimpulannya sebagian besar responden atau persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pembelajaran via daring di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pontianak memilih setuju (S) dengan total persentase 63%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar menyetujui guru dalam pembelajaran daring sangat memudahkan atau membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dalam masa pandemi ini dan karena pada saat ini terjadi pandemi COVID-19, guru perlu melakukan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran virus atau memutuskan rantai virus COVID-19 dan diharapkan dengan kemudahan akses teknologi infomasi dapan mempermudah

proses pembelajaran dalam memajemen aspek kognitif, psikomotor dan afektif siswa, serta untuk peneliti berikutnya bisa mengembangkan penelitian ini dari sisi yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikannya. Pihak yang terlibat yaitu Ketua Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Untan, Fitriana Puspa Hidasari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. Retrieved from <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Darminto, A. O. (2017). Analisis Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola pada Siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 1.
- Janti, S. (2014). Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014 Yogyakarta, 15 November 2014 ISSN: 1979-911X. *Snast*, (November), 211–216.
- Kemendikbud. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease(Covid-19). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5, 2013–2015.
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Suliyanto. (2017). Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 223–232.
- Winarso, W. (2018). A Case Study of Misconceptions Students in the Learning of Mathematics; The Concept Limit Function in High School. *SSRN Electronic Journal*, 4(1), 120–127. Retrieved from <https://doi.org/10.2139/ssrn.2979460>